

Pengaruh Kegiatan Bermain Kertas terhadap peningkatan keterampilan Motorik halus Anak usia 4-5 tahun di TK Al-Qomar Mandalawangi Kabupaten Pandeglang

Oleh :

M Syarif Sumantri¹ dan Mursanah²

ABSTRAK

The purpose of this study was to see the effects of activity played a paper on improving motor skills of 4-5 year Olds. The research was conducted at the Kindergarten Al Qomar Mandalawangi Pandeglang. With the number of respondents 10 Children. This study using experimental methods, Reseach results are as follows: There are significant differences between the results of an observation with the observation end of the treatment results of the paper play activities. Based on the results of the analysis that the percentage of pre-study to the initial observation (1) an increase of 29.8%. based on the criteria of the percentage increase of 15%, paper play activities can be positively related to fine motor skills of children aged 4-5 years. The results of recent observations obtained by the percentage increase of 98.8%, meaning an increase in the ability of treatment amounting to 28.8%. The increase produced in this study as a whole amounted to 58.6%, thus playing a paper that activity can be positively related to fine motor skills of children in group A TK Al-Qomar.

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan motorik halus sangat penting bagi kehidupan anak di masa yang akan datang. Anak tanpa dilatih dan distimulasi perkembangan motorik halusnya akan mengakibatkan terhambat perkembangannya, sehingga kemampuan motorik halus tidak berjalan dengan baik. Salah satu rendahnya anak dalam ketidakmampuan motorik halusnya karena anak tidak dilatih dan distimulasi dengan baik. Coretan yang baik bagi anak adalah

¹ Dosen PGPAUD & PGSD FIP UNJ

² Guru TK Al Qomar Pandeglang

salah satu wujud kemampuan motorik halus anak berjalan dengan baik. Untuk itulah stimulasi dan respon yang baik dari orang dewasa sangatlah dibutuhkan oleh anak.

Keterampilan motorik halus untuk anak usia dini merupakan salah satu aspek yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Namun perkembangannya dinilai tidak terlalu baik walaupun dalam kurikulum juga telah dikembangkan. Hasil perkembangan motorik halus anak masih rendah, hal ini disebabkan pemberian keterampilan motorik halus tanpa adanya pertimbangan-pertimbangan yang bijaksana, salah satunya guru kurang kreatif dalam menumbuhkan minat belajar anak karena dengan gaya mengajar yang monoton dan materi serta metode yang tidak menarik, terlebih jika anak sudah dibebani tugas-tugas materi yang lainnya. Jika hal ini terus terjadi, maka dapat dipastikan anak menjadi tidak suka dengan keterampilan yang dapat meningkatkan motorik halus.

Rendahnya hasil kemampuan keterampilan motorik halus anak sesuai kenyataan di lapangan dan data perkembangan anak tentang kemampuan motorik halus anak khususnya dalam seni,³ merupakan kendala yang juga dialami oleh anak TK Al-Qomar, Gunungsari, Mandalawangi, Pandeglang. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru lain di TK Al-Qomar tersebut, diketahui hasil keterampilan motorik halus anak berjumlah 2%, sehingga belum sesuai dengan target atau kriteria kemampuan motorik halus

³ *Penilaian Perkembangan Anak TK Al-Qomar Pandeglang*. Depdiknas : Jakarta. 2009. h.5

sebagaimana perkembangan usia anak 4-5 tahun, seperti hasil coretan anak membentuk garis datar, lurus, lingkaran masih banyak anak yang belum berhasil membentuk.

Hal lain yang terlihat pada proses pembelajaran yang berlangsung di TK Al-Qomar adalah metode dan media pembelajaran yang digunakan guru terlalu monoton dan tidak menarik minat belajar. Guru hanya memberikan penjelasan secara singkat mengenai cara menulis, melukis, atau membuat garis lengkung, datar, lingkaran, hanya dalam buku tulis saja, tanpa dengan alat peraga lainnya. Setelah itu, guru meminta anak untuk mengerjakan latihan yang terdapat dalam buku. Dalam hal ini, guru lebih serius menerapkan metode ceramah dengan buku latihan dan alat tulis sebagai media.

Selanjutnya, masih banyak guru beranggapan dengan kegiatan bermain kertas anak tidak belajar, hanya membuang waktu saja dan tidak ada manfaatnya bagi perkembangan anak. Hal ini dapat terlihat ketika anak bermain dengan kertas, anak sering diarahkan ke permainan akademik saja, anak tidak diberi kesempatan melakukan kegiatan bermain kertas.

Keberadaan tentang perkembangan motorik halus anak di TK Al-Qomar dapat dilihat dari data perkembangan anak tahun 2009-2010 menyatakan hasil grafik mengalami penurunan dalam perkembangannya. Hal ini sesuai dengan data laporan pendidikan anak berupa catatan

perkembangan per semester dalam bidang keterampilan fisik dan seni khususnya usia 4-5 tahun⁴.

Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun di TK Al-Qomar Gunungsari Kecamatan Mandalawangi melalui kegiatan menggunting. Kegiatan bermain kertas merupakan salah satu media yang sangat disukai anak, selain itu koordinasi mata dan tangan saat bermain kertas dapat merangsang otak anak. Dengan menggerak-gerakan jari-jari tangan, merupakan kegiatan yang efektif untuk mengasah kemampuan motorik halus anak. Melatih koordinasi tangan mata dan konsentrasi ini bermanfaat untuk merangsang pertumbuhan otak yang lebih maksimal, mengingat di usia 4-5 tahun ini merupakan masa pertumbuhan otak yang sangat pesat.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Apakah kegiatan bermain kertas berpengaruh positif terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun?

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di tujukan untuk memberikan manfaat bagi kalangan masyarakat, terutama untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak

⁴ *Laporan Perkembangan Pendidikan TK Al-Qomar. (Depdiknas : 2009/2010 Semester 1-2)*

yaitu dapat memegang kertas dengan benar. Penelitian ini dapat menjadi evaluasi guru dan peningkatan strategi belajar mengajar dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain kertas. Penelitian ini untuk memecahkan masalah tentang peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain kertas, sehingga penelitian ini dijadikan bahan perbandingan peneliti selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik berkaitan erat dengan berbagai gerakan yang dilakukan oleh anak. Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” menurut Gallahue dalam Samsudin adalah suatu dasar biologi yang menyebabkan terjadinya suatu gerak.⁵ Hurlock menyatakan perkembangan motorik adalah pengembangan pengendalian akan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.⁶

Menurut Moeslichatoen perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak

⁵ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak* (Jakarta : Prenada Media Group, 2007). h.10

⁶ Elizabeth, B. Hurlock, Terj. Meitasam, Tjandrasa, *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi 6* (Jakarta: Erlangga, 1999). h. 150

untuk mengendalikan tubuh.⁷ Dari beberapa pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan, gerakan tersebut akan terwujud melalui kerjasama otak, urat syaraf dan otot. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan melengkapi dan mendukung, sehingga gerakan tubuh dapat bekerja dengan baik. Motorik tidak akan berkembang secara optimal jika salah satu dari unsur tersebut mengalami gangguan. Dalam hal ini gerakan motorik memerlukan rangsangan dan distimulasi agar dapat berkembang dengan baik.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti tingkat kesehatan, gizi dan rangsangan yang diberikan. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh faktor gizi, kesehatan, dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya.⁸

Hurlock mengatakan terdapat lima hal yang mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik halus seseorang, diantaranya: perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf, belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang, perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik berdasarkan umur rata-rata, meskipun

⁷ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004). h.15

⁸ Soegeng Santoso, dkk., *Model Perkembangan Motorik Anak Prasekolah* (Jakarta : Direktorat Olahraga Masyarakat, Ditjen Olahraga Depdiknas, 2002). h. 6

perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang namun tetap terdapat perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik.⁹

Setiap tingkatan usia terdapat norma perkembangan motorik halus yang berlaku secara umum, norma ini berfungsi sebagai acuan standar minimal tingkat perkembangan keterampilan motorik halus anak. Menurut Tudor faktor yang mempengaruhi motorik halus yaitu "*Other factors significant to fine motor development are age-related expectations, the continuum of development, and refinement of skills*".¹⁰ Artinya faktor penting lain pada perkembangan motorik halus adalah harapan pada tingkat usia, tahapan dalam setiap perkembangan, dan perbaikan keterampilan.

3. Tujuan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus pada anak usia ini tidak dilihat pada hasil akhir yang telah dikerjakan anak, melainkan menekankan kepada proses stimulasi itu terjadi. Tujuan pengembangan keterampilan motorik halus adalah agar anak mampu memfungsikan otot-otot kecil, seperti gerakan jari tangan, mengkoordinasikan kecepatan

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *op. cit.*, hh.151-152

¹⁰ Mary Tudor, *loc. Cit.* h.134

tangan dan mata serta mampu mengendalikan emosi.¹¹ Menurut Hussein tujuan pengembangan motorik halus pada anak usia dini adalah agar peserta didik mampu menggunakan keterampilan tangannya untuk mengembangkan keterampilan motorik halusya.¹²

4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Kemampuan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun yang berfungsi sebagai acuan standar minimal kemampuan yang harus dikuasai. Kemampuan tersebut antara lain yaitu :

Mengurus dirinya sendiri dengan sedikit bantuan. Misal makan, mandi, menyisir rambut, mencuci dan melap tangan, mengikat tali sepatu, membuat berbagai bentuk dengan plastisin, playdough/tanah liat, menjiplak dan meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, meniru melipat kertas sederhana (1-6 lipatan), menjahit jelujur 10 lubang dengan tali sepatu, menggunting bebas, merobek bebas, menyusun menara dari kubus minimal 8 kubus, membuat lingkaran dan segi empat, memegang pensil (belum sempurna).¹³

Berdasarkan pendapat diatas dapat dideskripsikan bahwa pada anak usia 4-5 tahun anak diharapkan sudah dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi dalam melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan keterampilan hidup seperti makan, mandi, menyisir

¹¹ Soegeng Santoso, *op. cit.*, h.4

¹² Magda Hussein, dkk., *Seri Contoh Pembelajaran PAUD Bidang Motorik Halus* (Jakarta : Depdiknas Direktorat Jenderal PLS dan Pemuda Direktorat PADU, 2004), h.1

¹³ Depdiknas, *Draft Final Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h.16

rambut, mencuci dan melap tangan, mengikat tali sepatu dan menjahir jelujur 10 lubang.

. Tudor menyatakan bahwa :

The four years old finds pleasure in fine motor coordination. He characteristically draws a circle in a clockwise direction. He is able to copy a cross. A typical drawing of a person, consist of a head, two appendages, and maybe two eyes, frequently the child with draw a circle around the parts to achieve a unity. The four years old can fold a piece of paper free times, the four years old can also use scissors with a degree of successful.¹⁴

Dalam Feldman keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun memiliki perkembangan otot kecil dan kontrol gerak menggunting, mewarnai atau menulis.¹⁵ Berkenaan dengan hal ini maka minat anak berperan besar terhadap pengalaman sehari-hari dalam perkembangan otot kecilnya. Mulai dengan kegiatan anak memegang kuas besar atau kecil, bermain manik-manik, puzzle maupun kepingan mainan yang lainnya. Anak menguasai kegiatan ini beranjak dari objek yang lebih terkecil pada hal yang lebih besar atau dari kegiatan sederhana sampai yang lebih rumit. Anak akan memperlihatkan kemampuan kegiatan motoriknya lebih berkembang.

5. Aspek-aspek Pengembangan dalam Motorik Halus Anak

Pengembangan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan pendidikan diarahkan pada aspek-aspek pengembangan. Pada aspek

¹⁴ Mary Tudor, *op. cit.*, h. 461

¹⁵ Jean R. Feldman, Ph.D, *A Survival Guide for the Preschool Teacher* (New York : The Center for Applied Research in Education, 1991), h.217

pengembangan motorik halus kompetensi dan hasil belajar yang ingin dicapai adalah kemampuan mengelola dan keterampilan tubuh.¹⁶ Dalam hal ini termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan kasar serta menerima rangsangan sensorik alat pancaindra.

Senada dengan di atas usia 4-5 tahun kemampuan motorik halus anak, dalam perkembangannya sudah dapat melakukan aktivitas menggunakan pensil, menggambar, memotong dan menulis huruf dan angka.¹⁷ Dengan demikian pertumbuhan fisik tersebut khususnya motorik halus anak memerlukan tempat untuk melakukan aktivitas guna menyalurkan bakat dan kreativitas anak secara optimal.

Lebih lanjut dikatakan aktivitas pengembangan keterampilan motorik yang harus dikembangkan adalah kematangan syaraf, urutan, motifasi, pengalaman dan praktek.¹⁸ Dalam hal ini seiring dengan kematangan dan pengalaman anak kemampuan motorik tersebut berkembang dan tidak terkoordinasi dengan baik menjadi terkoordinasi secara baik.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan beberapa aspek pengembangan motorik halus anak, diantaranya kemampuan mengelola dan keterampilan tubuh, untuk mengontrol gerakan halus dan rangsangan sensori motor, yang harus dikembangkan dalam kematangan melalui motivasi, pengalaman dan praktik.

¹⁶ Dirjen PLS, *Acuan Menu Pembelajaran Kelompok Bermain* (Jakarta : Depdiknas, 2002), h. 11

¹⁷ Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jakarta : Depdiknas, 2005), h. 68

¹⁸ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK* (Jakarta : PPS UNJ, 2003), h. 14

Program kegiatan Bermain Kertas

1. Pengertian Kegiatan Bermain Kertas

Kegiatan bermain kertas adalah keterampilan menggunakan otot-otot tangan dan jari-jari untuk berkoordinasi dengan mata, sehingga bisa bermain kertas atau benda lain sesuai yang diinginkan.¹⁹ Untuk kegiatan ini agar otot tangan dan mata terkoordinasi maka kegiatan bermain kertas yang utama adalah anak diberi kegiatan bermain kertas secara bebas.

Peran dan kreativitas guru memilih serta memilah metode dan media yang tepat sangat berpengaruh dalam menentukan seberapa besar nilai peningkatan hasil belajar yang diwujudkan. Salah satu yang bisa dilakukan adalah meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan bermain kertas.

Kegiatan bermain kertas dalam proses pembelajaran motorik halus adalah kegiatan menggerakkan jari-jari tangan, koordinasi antara mata dan tangan dalam menggunakan otot-otot kecilnya dengan menggunakan kertas. Dalam hal ini unsur yang terpenting adalah konsentrasi anak terhadap kertas dan jari-jari tangan dalam kegiatan bermain kertas maupun benda lainnya. Namun tidak kalah pentingnya seorang guru perlu menyesuaikan kegiatan bermain kertas yang akan diberikan kepada anak. Tidak mudah untuk memberikan pengarahan kepada anak usia dini didalam hal bermain kertas, seringkali anak jika lengah otot jari tangan menjadi kaku, maka berbahaya

¹⁹ Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jakarta : Depdiknas, 2005), h. 127

bagi anak itu sendiri. Pengawasan dan bimbingan yang terarah dalam kegiatan bermain kertas sangat dibutuhkan oleh anak.

Senada dengan di atas tahapan perkembangan bagian dari bermain kertas diantaranya menggunting. Tahapan menggunting memiliki urutan sebagai berikut : menggunting seputar tepi kertas dengan ujung gunting, menggunting seputar tepi kertas dengan keseluruhan gunting, menggunting antara dua garis lurus, menggunting bentuk tetapi tidak pada garis, menggunting pada garis tebal dengan kontrol yang semakin bertambah, menggunting berbagai bentuk. Hal ini anak berlatih membuat gunting semakin sempurna, akan tetapi perlu diajarkan bagaimana cara menggunting dengan baik dan benar. Perkembangan menggunting ini perlu latihan-latihan yang sempurna sehingga dapat memperkuat koordinasi tangan dan genggaman otot-otot jarinya²⁰.

Lebih lanjut kegiatan bermain kertas dalam kegiatan menggunting memiliki 8 tahap sebagai berikut: 1. anak belajar bagaimana untuk memegang gunting; 2. anak belajar bagaimana untuk membuka dan menutup gunting; 3. bagaimana untuk menggunting kertas; 4. belajar bagaimana untuk menggunting kertas mulai mendorong gunting ke depan dengan melintang, 5. memotong pada garis lurus; 6. memotong pada garis lengkung; 7. memotong bentuk sederhana, 8. memotong bentuk dan gambar kompleks.²¹ Hal ini

²⁰ *Pedoman Beyond Centers and Circle Time*, Op. cit, 2006. h. 66

²¹ Tara Calder, *OTR/L*, Super Duper ® Publications, 2007. h. 140

memotong bagaimana pun membutuhkan koordinasi dari beberapa keterampilan motorik halus, koordinasi dua belah pihak dan koordinasi mata tangan.

2. Langkah-langkah dari Program Kegiatan Bermain Kertas

a) Kegiatan bermain kertas dalam menggunting

Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dalam Suratno dinyatakan bahwa menggunting dapat meningkatkan keterampilan motorik halus. Beliau mengatakan langkah-langkah kegiatan menggunting dalam meningkatkan keterampilan motorik halus tersebut adalah sebagai berikut: pertama guru menyediakan kertas, koran bekas atau majalah bekas. Kemudian anak diberi gunting yang tepi guntingnya tumpul dan memberi contoh cara memegang gunting yang benar, bagaimana tangan harus digerakkan agar bisa menggunting, memegang objek yang akan digunting, bagaimana posisi tangan tidak terkena gunting. Setelah anak terbiasa menggunting, anak diberi tugas menggunting pola atau garis yang telah ditentukan.²² Dengan demikian kegiatan berikutnya anak diminta untuk membuat beberapa pola sesuai dengan keinginan sendiri.

Setelah anak memahami tahapan-tahapan awal, barulah anak diberi kesempatan untuk menggunting bermacam-macam bentuk dari yang sederhana sampai pada yang lebih sulit. Misalnya : lingkaran, segitiga, segi

²² Suratno, *Op.cit*, hh. 127-128

empat sampai pada limas atau kerucut dan lain sebagainya. Untuk lebih terampil dalam kegiatan menggunting maka anak perlu dilatih agar kegiatan menggunting anak lebih sempurna. Anak harus diberikan latihan untuk merobek, meremas, dan menggunting setiap hari.

Setiap langkah dan tahapan dalam kegiatan menggunting, mempunyai kegiatan dan tujuan khusus yang menyumbangkan pengajaran, dan fokus dalam aktivitas pembelajaran. Adapun langkah-langkah kegiatan menggunting ini: langkah pertama adalah anak disediakan gunting yang tumpul ujungnya dan diberi kertas, kemudian anak berlatih untuk menggunting pinggiran kertas sebanyak mungkin. Setelah anak memahami cara menggunting pinggiran kertas, anak boleh melanjutkan ke tahap berikutnya adalah menggunting sepenuh bukaan gunting sesuai dengan selera anak. Selanjutnya anak terus dilatih untuk membuka dan menggunting terus-menerus untuk sepanjang kertas.²³

Langkah selanjutnya menggunting diantara dua garis lurus, hal ini anak sudah lancar dalam latihan menggunting dan membuka gunting. Kemudian dilanjutkan dengan menggunting bentuk tetapi tidak pada garis, maka dengan demikian anak akan merasa bahwa anak bisa menggunting sesuai dengan bentuknya. Setelah anak lancar dalam menggunting diluar garis yang dibuat, maka pada langkah berikutnya anak boleh menggunakan pola garis tebal dengan terkendali. Hal ini anak lebih difokuskan pada anak

²³ Pedoman Beyond Centers and Circle Time (Jakarta : Depdiknas, 2006) hh. 68-70

terhadap konsentrasi menggunting sesuai dengan garis lurus yang telah ditentukan guru, agar anak lebih hati-hati dan terampil dalam menggunting.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dideskripsikan bahwa untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting harus melalui langkah-langkah menggunting yang baik dan terarah, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan diharapkan.

b) Langkah kegiatan bermain kertas dalam merobek dan menempel kertas

Beberapa langkah kegiatan merobek kertas adalah sebagai berikut : Anak diminta untuk merobek sekeliling kertas dengan diberi garis terputus-putus, setelah itu anak diminta untuk merobek sekeliling bentuk geometri yang sudah dipola atau bentuk huruf dan angka. Selanjutnya anak diminta untuk merobek gambar-gambar dari majalah bekas kemudian menempelkannya pada sebuah kertas. Adapun menempel merupakan hasil dari kegiatan merobek yang sudah terbentuk benda.

c) Langkah kegiatan bermain kertas dalam melipat kertas

Langkah-langkah melipat merupakan suatu aktifitas bermain kertas yang menggunakan jari tangan untuk membentuk suatu lipatan yaitu dari satu kali lipatan sampai pada yang kompleks.²⁴ Adapun langkah-langkah melipat adalah sebagai berikut : menyediakan kertas dengan bentuk ukuran seperti

²⁴ Azizah Muis, *Op.cit*, h.50

segiempat, segitiga, segitiga sama sisi. Kemudian melipat kertas sehingga membentuk sebuah lipatan menjadi satu lipatan, dua lipatan, tiga lipatan. Selanjutnya anak disuruh melipat menjadi bentuk rumah, topi koki, ikan. Kegiatan melipat ini perlu diberikan secara berulang-ulang sehingga anak mahir dalam melipat kertas.

D. Pengembangan Konseptual Perlakuan

Berdasarkan analisis teori dikatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah kesanggupan seseorang dalam penguasaan penggunaan tangan dan jari-jari dalam kegiatan meraih sesuatu, menggenggam dan mengontrol atau mengendalikan benda. Salah satu faktor yang turut mempengaruhi kemampuan keterampilan motorik halus pada usia 4-5 tahun adalah kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan motorik halus. Indikator yang dapat dikembangkan dalam keterampilan motorik halus anak ini diantaranya melatih koordinasi antara mata dan otot-otot kecil jari anak, melatih otot lengan anak dan jari-jemarinya, seperti menggenggam benda dengan jari tangan, melipat kertas, menempel dan menggunting kertas. Salah satunya kegiatan yang dapat digunakan adalah dengan kegiatan menggunting. Kegiatan bermain kertas ini dalam proses kegiatan pembelajaran motorik halus maka anak tidak merasa jenuh dan bosan. Bahkan anak tidak merasa kalau dirinya sedang belajar. Selain itu anak diajarkan dari hal yang terkecil terlebih dahulu sampai ke hal

yang lebih luas. Demikian pelajaran ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Adapun langkah-langkah keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan bermain kertas ini memiliki bagian-bagian diantaranya merobek kertas, melipat kertas, menempel kertas dan menggunting kertas. Adapun langkah kegiatan menggunting dalam bermain kertas ini adalah sebagai berikut: pertama guru menyediakan kertas, koran bekas atau majalah bekas. Kemudian anak diberi gunting yang tepi guntingnya tumpul dan memberi contoh cara memegang gunting yang benar, bagaimana tangan harus digerakkan agar bisa menggunting, memegang objek yang akan digunting, bagaimana posisi tangan tidak terkena gunting. Setelah anak terbiasa menggunting, anak diberi tugas menggunting pola atau garis yang telah ditentukan. Dengan demikian kegiatan berikutnya anak diminta untuk membuat beberapa pola sesuai dengan keinginan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas kegiatan bermain kertas merupakan salah satu proses pembelajaran anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Dengan kegiatan bermain kertas anak lebih menyenangkan karena menggunakan media yang bervariasi. Anak diajarkan dari hal yang termudah hingga yang tersulit, sehingga diduga pembelajaran keterampilan motorik halus yang menerapkan kegiatan bermain kertas dapat meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun.

E. Hipotesis Penelitian

Kegiatan bermain kertas diduga berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun di TK Al-Qomar Mandalawangi Pandeglang.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah eksperimen awal (*Pre-experimental*) dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Variabel eksperimennya adalah Keterampilan Motorik Halus dan Kegiatan Bermain Kertas.

B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok A Taman Kanak-Kanak yang berada pada rentang usia 4-5 tahun. Berjumlah 10 anak.

C. Kriteria Keberhasilan Perlakuan

Peneliti menentukan suatu keberhasilan perlakuan dapat dilihat dari adanya peningkatan skor rata-rata 15% yang diperoleh dari hasil pengamatan

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini, yaitu data proses dan data hasil perlakuan. Data proses digunakan untuk mengontrol kesesuaian. Data proses berupa data kualitatif. Data dari pembelajaran motorik halus dengan menggunakan kegiatan menggunting. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi kemampuan motorik halus anak. Observasi dilakukan dengan cara mengamati anak saat pembelajaran berlangsung.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah Anak-anak Kelompok A berjumlah 10 orang yang bertempat di TK Al-Qomar, Desa Gunung Sari Kecamatan Mandalawangi, Kabupaten Pandeglang, pada rentang usia 4-5 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan sebelum dan setelah berlangsung proses pembelajaran. Skor dilihat dari seberapa banyak indikator yang dicapai oleh anak melalui observasi, alat pengumpulan data pendukung lain adalah catatan lapangan wawancara didukung dengan dokumentasi.

F. Validitas Data

Validitas data penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu teknik keterpercayaan (*trust worthiness*), yang terdiri dari *credibility* (keterpercayaan), *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

G. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif berupa jumlah skor masing-masing anak, lalu diprosentasikan dari rata-rata jumlah seluruh anak, apabila jumlah rata-rata dari seluruh anak tersebut mencapai kenaikan dari indikator motorik halus, maka penelitian dinyatakan berhasil. Untuk mencapai persentase digunakan rumus persentase,²⁵ adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase yang dicari

N = Jumlah butir instrumen

F = Frekuensi butir observasi yang diperoleh anak

2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah perlakuan selesai dilaksanakan, maka hasil pengamatan berupa lembar hasil observasi. dilanjutkan pada tahap analisis data dilihat dari skor keberhasilan anak dalam instrumen kemampuan motorik halus

²⁵ Moh. Hariyadi, *Statistik Pendidikan* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2009), h.24

pada usia 4-5 tahun. Perhitungan bertujuan untuk melihat taraf perbedaan antara hasil pengamatan sebelum dan sesudah tindakan pada akhir perlakuan. Peneliti menetapkan persentase kenaikan sebesar 15%. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima jika persentase kenaikan antara pre tes dan post tes mencapai lebih dari 15%, jika kurang hipotesis ditolak.

PEMBAHASAN

Skor dari indikator kemampuan motorik halus setelah memperoleh perlakuan :

No	Sub Indikator	Pra Perlakuan	Setelah perlakuan
1.	Anak mampu menggerakkan jari telunjuk dan jempol	60%	90%
2.	Anak mampu melenturkan seluruh jari	70%	100%
3.	Anak mampu melengkungkan jari telunjuk dan jempol	90%	100%
4.	Anak mampu menggerakkan jari telunjuk dan jempol secara bersama-sama	70%	80%
5.	Anak mampu mengambil benda dengan jari telunjuk dan jempol	80%	90%
6.	Anak mampu melengkungkan seluruh jari membuat cekungan	80%	100%
7.	Anak mampu melengkungkan jari telunjuk dan jempol membuat cekungan	80%	100%
8.	Anak mampu mengapit jari telunjuk dan jempol untuk menarik kertas	80%	100%
9.	Anak mampu menggunakan seluruh jari untuk melipat kertas	80%	100%
10.	Anak mampu menggunakan jari telunjuk , jempol dan jari tengah untuk membuka gunting	60%	100%
11.	Anak mampu menggunakan jari telunjuk , jempol dan jari tengah untuk menutup	70%	90%

	gunting		
12.	Anak mampu menggerakkan gunting mengikuti garis lurus, zig zag, lingkaran, segitiga, segiempat	80%	100%
13.	Anak mampu menggunakan telunjuk untuk mengambil lem	80%	100%
14.	Anak mampu meletakkan dan meratakan lem diatas kertas	80%	90%
15.	Anak mampu merekatkan hasil kerja dari merobek, melipat dan menggunting kertas	80%	90%

Berdasarkan hasil observasi pada pra perlakuan terjadi peningkatan pada setiap sub indikator kemampuan motorik halus anak. Peningkatan kemampuan melipat kertas dengan dua lipatan, melipat kertas dengan tiga lipatan, menggunting kertas dengan dua garis lurus dan menempel kertas dari hasil lipatan sebanyak 10 anak yang mengalami peningkatan. Kemudian hasil observasi terlihat peningkatan yang signifikan yaitu pada kemampuan memegang dan merobek kertas dengan jari, memegang dan merobek kertas sesuai dengan pola, melipat kertas dengan dua lipatan, melipat kertas dengan tiga lipatan, menggunting kertas secara bebas, menggunting kertas dengan dua garis lurus, menggunting kertas bentuk zig zag, menggunting kertas sesuai pola bentuk lilngkaran, segitiga, segiempat, menempel kertas dari hasil merobek, menempel kertas dari hasil lipatan, menempel kertas dari hasil menggunting secara bebas, menempel kertas dari hasil menggunting sesuai pola bentuk lingkaran, segitiga dan segiempat, masing-masing mengalami peningkatan sebanyak 10 anak.

Berdasarkan data hasil penilaian keterampilan terhadap 10 responden pada pra penelitian, didapat skor maksimal 45, skor minimal adalah 35, skor rata-rata (mean) adalah 42,0, rentangan adalah 10 dan median adalah 43,5.

Berdasarkan nilai rata-rata anak pada pra penelitian terdapat persentase peningkatan sebesar 29,8%. Peningkatan tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 15%.

Tabel 2. Data Peningkatan Siklus I

Pra Penelitian	Observasi 1	Peningkatan
40,2%	70,0%	29,8%

Selanjutnya berdasarkan nilai rata-rata pada observasi 1 dan ke 2 dihitung persentase peningkatan sebesar 28,8%. Apabila dijumlahkan persentase kenaikan menjadi 58,6%, persentase skor kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yaitu melebihi batas minimal yang telah ditetapkan oleh peneliti sebesar 15%. Sebagaimana pendapat E. Mills persentase kenaikan sebuah perlakuan adalah sebesar 71%. Dengan demikian kemampuan motorik halus anak mengalami kemajuan yang lebih baik lagi dibandingkan dengan pra penelitian dan observasi. Awal;

Tabel 3.

Obsevasi awal (1)	Observasi akhir (2)	Peningkatan
70,0%	98,8%	28,8%

Peningkatan kemampuan motorik halus diperoleh sebesar 58,6%. Perbandingan antara kemampuan motorik halus anak sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelum penelitian ini berlangsung. Adapun indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti adalah apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata anak sekurang-kurangnya 15%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kegiatan bermain kertas berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Hasil ini membuktikan bahwa kegiatan menggunting dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Interpretasi Hasil Analisis

Data Peningkatan Kemampuan Motorik Halus :

	Hasil Perlakuan	Peningkatan
Pra-Penelitian	40,2%	-
Observasi awal (1)	70,0%	29,8%
Obeservasi akhir (2)	98,8%	28,8%

Hasil analisis data pendukung (kualitatif) juga membuktikan penerapan kegiatan menggunting dapat meningkatkan kemampuan anak dalam merobek kertas, melipat kertas. Serta selanjutnya kemampuan menempel hasil kerja anak dalam menempel.

D. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan data presentase peningkatan kemampuan motorik halus anak pada observasi awal dan observasi akhir yaitu 29,8% dan 28,8%. Hasil tersebut dapat menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis yaitu terjadi persentase kenaikan sebesar minimal 15% maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa bermain kertas dapat berpengaruh positif terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok A di TK Al-Qomar.

Prosentase kenaikan skor membuktikan pemberian perlakuan kegiatan bermain kertas berpengaruh positif terhadap meningkatkan kemampuan motorik halus anak. sebagaimana dikemukakan oleh Suratno bermain kertas merupakan keterampilan dalam menggunakan otot-otot tangan dan jari-jari untuk berkoordinasi dalam bermain kertas, sehingga bisa menggunakan kertas atau benda lain sesuai yang diinginkan. Hal ini dikarenakan terdapat beragam kemampuan motorik halus yang dapat dikembangkan di dalam kegiatan bermain kertas. Beragam perkembangan tersebut diantaranya adalah merobek, melipat, menggunting, menempel hasil

kerja anak, sehingga dengan sendirinya anak dapat menemukan pemahaman mengenai indikator-indikator kemampuan motorik halus tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian nampak pengaruh positif dalam setiap indikator kemampuan motorik halus anak yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya kemampuan anak untuk merobek kertas. Hal ini terbukti dari sebagian besar anak sudah dapat menyebutkan bagaimana cara merobek kertas yang baik dan terbukti sudah dapat melakukan tugas merobek dengan baik.

Peningkatan melipat, menggunting dan menempel terjadi pada anak, yang melibatkan indranya untuk mengenal berapa konsep bentuk yang dikerjakan. Kegiatan dengan bermain kertas merupakan salah satu kegiatan yang dapat dipilih untuk pengembangan motorik halus anak. Stimulasi yang diberikan oleh guru membantu anak untuk mendapatkan pengalaman dan kesempatan praktek langsung dalam membuat lipatan satu lipatan, dua lipatan dan tiga lipatan, melipat bentuk rumah dan melipat bentuk topi koki, menggunting garis lurus, zig zag, pola lingkaran, segitiga, segiempat, menggunting pola angka 1,2,3,4,5 dan huruf a,i,u,e,o, kemudian hasil kerja anak ditempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Indikator kemampuan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Hal ini terbukti setelah diterapkan di TK Al-Qomar kegiatan melipat anak sudah rapih sesuai dengan bentuk. Sebagaimana dikatakan dalam metodologi pengembangan motorik halus

anak prasekolah bahwa melipat merupakan aktivitas bi-manual. Kegiatan ini akan melatih kemampuan spasial anak yang kompleks khususnya anak usia 4-5 tahun untuk melatih kecerdasan spasial. Hal ini juga dapat dilihat dari kemampuan motorik halus anak antara koordinasi mata dan tangan juga sensori motor anak berjalan dengan baik.

Indikator kemampuan menempel sebagian besar anak sudah mampu melakukannya. Kegiatan menempel merupakan salah satu indikator yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Berkaitan dengan hal itu, menurut Santrock motorik halus merupakan keterampilan yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan halus, seperti keterampilan tangan. Maka dengan itu keterampilan motorik halus dalam indikator menempel kertas telah terbukti berpengaruh dalam kegiatan motorik halus di TK Al-Qomar.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi persentase sebesar 40,2%, sedangkan pada observasi awal didapat persentase sebesar 70,0%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase dari pra penelitian ke observasi awal (1) mengalami kenaikan sebesar 29,8%. Sebagaimana disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa berdasarkan kriteria persentase kenaikan sebesar 15%, maka pada observasi I dapat dinyatakan berhasil karena kemampuan anak pada observasi awal sebesar 29,8% sedangkan observasi

awal mencapai 70,0% akan tetapi melebihi dari 15%, jadi peningkatan kenaikan observasi awal selisihnya adalah 29,8%, untuk itu sudah mencapai target kenaikan melebihi batas minimum yang telah ditentukan yaitu 15%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan bermain kertas dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Pada temuan observasi ke 2 diperoleh persentase kenaikan sebesar 98,8%, berarti terjadi peningkatan kemampuan dari akibat perlakuan sebesar 28,8%. Peningkatan yang dihasilkan pada penelitian ini secara keseluruhan berjumlah 58,6%, Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan bermain kertas dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Al-Qomar dapat diterima.

Berdasarkan temuan observasi terhadap proses perlakuan kemampuan merobek mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor mencapai target yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kemampuan merobek ini sebagian besar anak meningkat khususnya dalam merobek kertas sesuai dengan bentuk pola lingkaran, segitiga, segiempat, bentuk pola buah jeruk dan apel.

Indikator kemampuan melipat kertas mengalami peningkatan karena sebagian besar anak sudah dapat melipat secara bebas dan satu lipatan, melipat dua lipatan dan tiga lipatan, melipat kertas bentuk topi koki dan

bentuk rumah. Hal ini dapat terlihat mencapai peningkatan melebihi kriteria yang telah ditetapkan.

Indikator kemampuan menggunting kertas mengalami peningkatan. Sebagian besar anak sudah mampu mengerjakan kegiatan menggunting secara bebas dan menggunting garis lurus, menggunting kertas dengan garis zig zag, menggunting kertas dengan bentuk lingkaran, segitiga, segiempat, menggunting kertas mengikuti pola bentuk angka 1,2,3,4,5 dan menggunting kertas mengikuti pola bentuk huruf a,i,u,e,o, hal ini dapat terlihat pada hasil observasi mencapai peningkatan melebihi kriteria yang ditetapkan.

Indikator kemampuan menempel kertas mengalami peningkatan karena sebagian besar anak sudah mampu mengerjakan kegiatan menempel dengan baik dari hasil kerja merobek, melipat dan menggunting kertas. Hal ini dapat terlihat pada hasil observasi mencapai kriteria yang ditetapkan.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan bermain kertas dapat berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun, dan implikasi dalam penelitian ini memaparkan jika dilakukan optimalisasi penggunaan kegiatan menggunting sebagai upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak maka aspek yang dapat berkembang dalam keterampilan motorik halus ini adalah melenturkan otot-otot jari dan tangan serta koordinasi antara mata dan tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah. *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus dan Visual Motorik dalam Menyiapkan Menulis Anak Usia 4-5 Tahun*. Tesis Manajemen. Program Pascasarjana UNJ. 2009.
- Anggani Sudono. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta : Grasindo. 2000.
- Azizah Muis, *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Prasekolah*, Jakarta : UNJ. 2008.
- Basuki Wibawa. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdiknas. 2003.
- Carolina. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak pada Usia 4-5 Tahun Melalui Sentra Bahan Alam*. Skripsi PAUD. 2008.
- Couglin Pamela A, dkk. *Menciptakan Kelas yang Berpusat pada Anak*. Washington DC : Resources International Inc. 2000.
- Depdiknas. *Draft Final Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. 2004.
- _____. *Laporan Perkembangan Pendidikan TK Al-Qomar Pandeglang. 2009/2010 Semester 1-2*.
- _____. *Pedoman Beyond Centers and Circle Time*. Jakarta : Depdiknas. 2006.
- _____. *Penilaian Perkembangan Anak*. Jakarta : 2009.
- _____. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional. 2006.
- Deretan Permainan Penggerak Motorik Halus*, www. Ayah bunda.co.id. 2009.
- Direktorat PADU. Direktorat Jenderal PLS dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional. *Acuan Menu Pembelajaran pada Kelompok Bermain*. Jakarta : Direktorat PADU. 2004.
- Dirjen PLS. *Acuan Menu Pembelajaran Kelompok Bermain*. Jakarta : Depdiknas. 2002.

- Dodge, Diane Trister & Laura J. Colker. *The Creative Curriculum for Early Childhood*. Third Edition, Washington DC : Teaching Strategies Inc, 2001.
- Elizabeth, B. Hurlock. Terj. Meitasari, Tjandrasa. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi 6*. Jakarta : Erlangga. 1999.
- _____. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga. 1999.
- Feldman, Jean R.. *A Survival Guide for the Preschool Teacher*. New York 1991 : The Center for Applied Research in Education.
- John W. Satrock. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga. 2007.
- Kunandar. *Langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers. 2008.
- Magda Hussein, dkk. *Seri Contoh Pembelajaran PAUD Bidang Motorik Halus*. Jakarta : Depdiknas Direktorat Jenderal PLS dan Pemuda Direktorat PADU. 2004.
- Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK*, Jakarta : PPS UNJ. 2003.
- Mary Tudor. *Child Development*. New York : Mc Graw-Hill Book Company. 1991.
- Mills, Geoffrey E, *Action Research ; A Guide for The Teacher Research*. New Jersey : Person Education, 2003.
- Moh. Hariyadi, *Statistik Pendidikan*, Jakarta : Prestasi Pustaka. 2009.
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2004.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Rosdakarya. 2002.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Prenada Media. 2007.
- Soegeng Santoso, dkk. *Model Perkembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta : Direktorat Olahraga Masyarakat, Ditjen Olahraga Depdiknas. 2002.

- Sriwulan dan Azizah Muis. *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Prasekolah*. Jakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan. 2009
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2006.
- Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jakarta : Depdiknas. 2005.
- Susanti, *Pengaruh Kegiatan Motorik Halus Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di TK*, Skripsi PAUD. 2008.
- Tara Calder, *OTR/L*, Super Duper ® Publication, 2007.
- Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta : PT Grasindo, 1999.